

Tantangan bagi Pendidikan di Bidang Pariwisata Pasca COVID-19

By Denok Lestari

TANTANGAN BAGI PENDIDIKAN DI BIDANG PARIWISATA PASCA COVID-19

Denok Lestari
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
denoklestari@ipb-intl.ac.id

Pendahuluan

Wabah pandemi COVID-19 secara tidak terduga telah sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan ekonomi. Berkenaan dengan industri perhotelan, selain bahaya kesehatan bagi tamu dan karyawan dan kekhawatiran akan kesejahteraan semua, pembatasan perjalanan telah menghantam industri ini dengan sangat keras di seluruh dunia. Namun, ini bukan krisis pertama yang melanda industri perhotelan dan ini bukan tantangan terakhir yang harus dihadapi. Krisis Covid-19, telah membuat kita semua bertanya-tanya seperti apa pariwisata di masa depan. Inilah saatnya untuk meningkatkan pelatihan dan kolaborasi serta menempatkan kebutuhan generasi muda sebagai prioritas utama.

Pendidikan sebagai “sumber daya terbarukan terbesar bagi umat manusia” bertujuan untuk mengubah kerugian selama pandemi COVID-19, menjadi kesempatan membentuk individu yang lebih tangguh, adaptif, dan inovatif (Jamerson & Mitchell, 2020; Karp & McGowan, 2020; Jordan, 2020, Pinaz et al, 2020).

UNESCO telah merumuskan sembilan ide kunci sebagai navigasi untuk melewati krisis COVID-19, dengan cara membangun kembali prinsip-prinsip inti dan kekuatan di sektor ekonomi, masyarakat dan sistem pendidikan. Dalam pembaruan dan pencitraan ulang pendidikan, interaksi manusia dan kesejahteraan harus menjadi prioritas bersama.

Trend Pariwisata pasca COVID-19

Pandemi COVID-19 yang tengah melanda seluruh dunia telah mengakibatkan prospek sektor pariwisata internasional turun hingga 80% dibandingkan tahun 2020. Banyak negara kini mengembangkan langkah-langkah untuk membangun ekonomi pariwisata yang lebih tangguh pasca COVID-19. Pemerintah Indonesia juga telah mengambil berbagai tindakan untuk melindungi bisnis pariwisata di nusantara, termasuk mempersiapkan rencana untuk mendukung pemulihan pariwisata yang berkelanjutan, dan mempromosikan transisi digital.

Tren pariwisata di masa mendatang adalah penggunaan aplikasi nonkontak, di mana wisatawan akan terlebih dahulu menggunakan Google dan berbagai situs penunjang pariwisata dalam merencanakan perjalanan. Selanjutnya, mereka akan memanfaatkan teknologi dengan memesan perjalanan sebelum menikmati liburan dan membagikan pengalaman mereka melalui

teknologi. Operator tur dan pelaku bisnis tradisional dapat berfokus pada digitalisasi dan internet.

Meskipun pengembangan aplikasi akan memakan waktu lama, pelaku industri pariwisata akan mampu memanfaatkan teknologi guna menjangkau target pasar wisatawannya. Penggunaan teknologi diyakini dapat mengurangi biaya tenaga kerja, mengurangi biaya pemeliharaan, dan memudahkan pelaku industri pariwisata dalam memberikan informasi yang transparan demi kenyamanan wisatawan. Penggunaan teknologi yang dikombinasikan dengan layanan *online travel agent* juga akan meningkatkan keinginan wisatawan untuk merancang perjalanan mereka, serta memberikan pengalaman unik bagi wisatawan, di samping jaminan keamanan dan kesehatan ketika berada di destinasi wisata.

Tantangan dunia Pendidikan Pasca COVID-19

Menyadari kenyataan bahwa kita tidak mungkin kembali ke kehidupan sebelum pandemi, maka perlu disiapkan solusi alternatif untuk menjawab tantangan di masa depan (Kalantzy et al, 2021). COVID-19 telah berdampak secara signifikan pada sektor pendidikan, tidak hanya pada siswa tetapi juga guru dan keluarga mereka. Institusi pendidikan berusaha mencari cara baru untuk menyebarkan pengetahuan dengan mematuhi protokol jarak sosial dan sanitasi untuk meminimalkan penyebaran COVID-19. Penerapan mode pengajaran dan pembelajaran yang inovatif tidak hanya menghasilkan tantangan yang berat bagi para guru tetapi juga bagi siswa.

Pembelajaran menggunakan teknologi digital di awal masa pandemi sangat mengkhawatirkan karena masyarakat belum sepenuhnya siap ketika COVID-19 terjadi. Sebelumnya, para guru memperdebatkan dan mendiskusikan transformasi digital, tetapi banyak yang tetap tidak yakin tentang hal itu. Pendidikan online diklaim tidak dapat menggantikan pengajaran di kelas yang sebenarnya karena kurangnya interaksi tatap muka. cara kita mengakses / menyampaikan informasi, menyebarkan pengetahuan, dan cara belajar telah berubah. Pandemi COVID-19 dan dampaknya pada kehidupan kita telah meningkatkan

kebutuhan untuk mengadopsi cara-cara inovatif untuk mendapatkan layanan pendidikan di semua jenjang.

Prinsip Pendidikan di Masa Post COVID-19

Melihat tantangan di masa mendatang yang telah menanti di sektor pendidikan, UNESCO merumuskan sembilan prinsip dasar bagi pembelajaran pasca COVID-19, berdasarkan keyakinan bahwa sistem pendidikan akan kembali normal dalam fungsinya (UNESCO, 2020).

1. Berkomitmen untuk memperkuat pendidikan demi kebaikan bersama. Komitmen ini berarti memahami bahwa pendidikan tidak hanya ditujukan bagi anak-anak dan generasi muda, tetapi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya. Pandemi global telah menunjukkan bahwa setiap orang dari segala usia sekarang perlu belajar menciptakan inovasi untuk menata kembali kehidupan sosial, ekonomi dan politik.
2. Memperluas definisi hak atas pendidikan untuk mendapatkan akses ke sumber pengetahuan dan informasi tentang cara-cara hak atas pendidikan.
3. Menghargai profesi guru dan kolaborasi antar guru. Telah ada inovasi luar biasa dalam tanggapan pendidik terhadap krisis COVID-19 yang menunjukkan otonomi dan fleksibilitas bertindak secara kolaboratif, termasuk

keterlibatan dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan.

4. Mendukung ¹partisipasi dan hak siswa, remaja dan anak-anak. Prinsip keadilan dan demokrasi memaksa kita untuk memprioritaskan partisipasi siswa dan generasi muda. Setiap orang memiliki tanggung jawab atas pendidikan, dari pejabat pemerintah hingga guru hingga orang tua, untuk bersama-sama membangun perubahan yang diinginkan.
5. Melindungi ruang sosial dalam transformasi pendidikan. Semua pemangku kepentingan pendidikan dihimbau untuk melindungi dan mengubah sekolah menjadi ruang-waktu yang terpisah, spesifik dan berbeda dari sebelumnya. Perluasan pemahaman sosial karena ada akuisisi keterampilan, kompetensi dan pengetahuan. Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami transformasi radikal. Banyak perubahan yang telah berkembang selama beberapa waktu telah dipercepat dengan pandemi. Peningkatan kesadaran dan apresiasi sekolah dapat dijadikan sebagai dasar untuk kebangkitan baru pendidikan publik, yang mengubah gagasan tentang sekolah.
6. Teknologi yang tersedia untuk guru dan murid. Kolaborasi global di antara pemerintah, filantropi, dan organisasi nirlaba untuk mengembangkan dan mendistribusikan

sumber daya pendidikan sangatlah penting untuk menunjang kemampuan peserta didik adalah satu-satunya tujuan. Perangkat digital yang ringan dan portabel telah mengubah cara pengetahuan beredar di dalam masyarakat. Selama masa krisis COVID-19, teknologi pembelajaran digital telah tumbuh secara eksponensial.

7. Menanamkan literasi ilmiah dalam kurikulum. Kini adalah waktu yang tepat untuk refleksi mendalam tentang kurikulum, terutama saat kita berjuang melawan penolakan pengetahuan ilmiah dan secara aktif melawan misinformasi. Para pemangku kepentingan pendidikan untuk memprioritaskan literasi ilmiah yang mengeksplorasi hubungan antara fakta dan pengetahuan, serta mampu mengarahkan siswa untuk memahami dan menempatkan diri mereka di dunia yang kompleks.
8. Mengatur pembiayaan pendidikan di tingkat nasional dan internasional. Pandemi memiliki kekuatan untuk merusak kemajuan beberapa dekade. Pemerintah, organisasi internasional, dan semua mitra pendidikan harus menyadari kebutuhan untuk memperkuat kesehatan masyarakat dan layanan sosial, tetapi secara bersamaan memobilisasi perlindungan pendidikan publik dan pembiayaannya.
9. Tingkatkan solidaritas global untuk mengakhiri ketidaksetaraan saat ini. COVID-19 telah menunjukkan

1

kepada kita sejauh mana masyarakat kita mengeksploitasi ketidakseimbangan kekuatan dan sistem global kita mengeksploitasi ketidaksetaraan. Komisi menyerukan komitmen baru untuk kerja sama internasional dan multilateralisme, dengan asas empati dan penghargaan terhadap kemanusiaan sebagai intinya. COVID-19 memberi kita tantangan dan tanggung jawab nyata.

Pendidikan Pariwisata Pasca COVID-19

Memahami bahwa pendidikan dan trend pariwisata telah mengalami transformasi yang sangat signifikan sebagai dampak dari pandemi, kini penyelenggara pendidikan di bidang pariwisata harus mempersiapkan para siswanya agar mampu menghadapi segala tantangan secara profesional. Keahlian ekstra yang dibutuhkan oleh siswa yang menekuni bidang pariwisata di masa mendatang adalah Pengelolaan Pengalaman Wisatawan, Pengelolaan Fasilitas Wisata, Simulasi Bisnis Pariwisata, Kecerdasan Emosi dan Soft Skills (Sharma, 2020).

Institusi Pendidikan kini harus melakukan modifikasi dalam kurikulum kursus. Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan rasa tanggung jawab sekaligus mempersiapkan siswa untuk bekerja di industri secara profesional. Para pendidik perlu menambahkan kosakata dan prosedur model baru yang digunakan oleh industri perhotelan seperti "bersih secara klinis" dan "pembersihan yang disanitasi" bersama dengan arti kebersihan secara estetika dan keamanan umum (Kaushal, 2021) Memberikan layanan tanpa kontak kepada tamu terutama saat menyajikan makanan, dan perawatan higienis saat menyiapkan makanan. Manajemen biaya selama periode krisis, difokuskan pada fitur pendaftaran mandiri dan layanan mandiri menggunakan teknologi terbaru (Thomas et al, 2021).

Penutup

COVID-19 telah memberikan tantangan luar biasa yang menyertai ketidakpastian telah sepenuhnya terekspos dalam beberapa bulan terakhir. Tapi, COVID-19 telah mengingatkan umat manusia bahwa ketidakpastian juga mengandung potensi besar untuk membangkitkan kesadaran, kepekaan terhadap saling ketergantungan kita, dan menjadi sumber harapan bagi kemajuan pendidikan. Mobilisasi dan partisipasi semua pihak sangat dibutuhkan dalam membangun masa depan dunia pendidikan.

Referensi

- International Commission on the Futures of Education. 2020. Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action. Paris: UNESCO
- Jamerson J, Mitchell J (2020). "Student-Loan Debt Relief Offers Support to an Economy Battered by Coronavirus". *Wall Street Journal*. ISSN 0099-9660. Diakses tanggal 02-04-2021. <https://www.wsj.com/articles/student-loan-debt-relief-offers-support-to-an-economy-battered-by-coronavirus-11584735842>
- Jordan, C (2020). "Coronavirus outbreak shining an even brighter light on internet disparities in rural America". The Hill. Diakses tanggal 25-4-2021. <https://thehill.com/blogs/congress-blog/technology/488848-coronavirus-outbreak-shining-an-even-brighter-light-on>
- Kalantzy, F (2020) Impact of pandemic on tourism and education. <https://ied.eu/project-updates/impact-of-pandemic-on-tourism-and-education/>
- Karp P, McGowan M (2020). "Clear as mud': schools ask for online learning help as coronavirus policy confusion

persists". *The Guardian*. Diakses tanggal 27-04-2021.
<https://www.theguardian.com/australia-news/2020/mar/24/clear-as-mud-schools-ask-for-online-learning-help-as-coronavirus-policy-confusion-persists>

Tantangan bagi Pendidikan di Bidang Pariwisata Pasca COVID-19

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	fcep.uii.ac.id Internet	137 words — 4%
2	www.journals.elsevier.com Internet	103 words — 3%
3	ejournal.stipram.ac.id Internet	79 words — 2%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES < 2%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON